

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan disusunnya pengembangan model Pelatihan Digital Parenting Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kapasitas pengasuhan anak di era digital ini diharapkan orangtua dapat mengetahui pengetahuan dan ketrampilan pengasuhan dalam rangka menstimulasi perkembangan anak yang optimal sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi digital. Pelatihan digital parenting menggunakan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan anak di era digital telah dilaksanakan dengan tiga kali ujicoba, ujicoba terbatas, ujicoba luas, dan ujicoba produk. Pelaksanaan ujicoba ini adalah untuk menerapkan pelatihan digital parenting menggunakan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan anak di era digital di Kabupaten Majalengka. Setelah hasil penelitian dianalisis, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berikut.

1. Kondisi Objektif Pelatihan Digital Parenting Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kapasitas pengasuhan anak di era digital

Orangtua anak usia dini di RA Baeturrohmah di Kabupaten Majalengka belum benar-benar memahami dan mengetahui mengenai digital parenting. Masalah yang telah ditemukan di lapangan berkaitan dengan

informasi dari hasil yang dilakukan melalui wawancara dengan unsur-unsur terkait di Kabupaten Majalengka diperoleh permasalahan sebagai berikut: 1) minimnya penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Digital Parenting Menggunakan *problem based learning* di Kabupaten Majalengka, terutama terkait digital parenting Untuk Meningkatkan Kapasitas pengasuhan anak di era digital; 2) banyaknya orangtua, terutama pada orangtua yang kualifikasi pendidikannya rendah masih belum mengetahui fitrahnya sebagai orangtua; 3) kurangnya fasilitator dan kompetensi fasilitator yang andal untuk memberikan materi digital parenting; 4) belum optimalnya kegiatan parenting yang diadakan di sekolah dan Meningkatkan Kapasitas pengasuhan anak di era digital, dapat dilihat dari durasi kegiatan yang dilakukan, baik oleh sekolah, Disdikpora Majalengka maupun dari unsur organisasi seperti HIMPAUDI dan IGTKI.

Berdasarkan informasi dari pengurus HIMPAUDI, belum pernah dilakukan pelatihan parenting dan pendidikan keluarga untuk orangtua dan pendidik PAUD dalam rentang dua tahun selama wabah pandemi COVID 19. Minimnya penyelenggaraan kegiatan pelatihan Digital Parenting bagi orangtua juga terlihat dari jawaban pada saat wawancara. Orangtua yang pernah mengikuti pelatihan parenting menyebutkan bahwa antara teori dan praktik yang disampaikan tidak sesuai. Para orangtua masih mengalami kesulitan penerapan di lapangan. Adapun orangtua lain memberikan alasan bahwa pengasuhan digital sulit dilaksanakan karena mereka disibukkan dengan urusan pekerjaan rumah.

Kedua, banyaknya orangtua, terutama pada orangtua yang kualifikasi pendidikannya rendah masih belum mengetahui pengasuhan digital sebagai orangtua karena para orangtua umumnya adalah petani dari tamatan SD dan SMP yang memang masih kurangnya pengetahuan tentang cara pengasuhan digital untuk anak.

Ketiga, akses kepada fasilitator sekaligus instruktur pelatihan yang memahami dan menguasai materi digital parenting yang baik sulit diwujudkan karena pemenuhan fasilitator yang berkompeten juga aksesnya jauh dan memerlukan biaya.

Keempat, penggunaan fasilitator dan instruktur yang kurang berkompeten menyebabkan pelatihan-pelatihan sering diselenggarakan secara konvensional. Alih-alih melaksanakan pelatihan, sering kali pelatihan mirip dengan kegiatan rapat orangtua yang hanya dilakukan awal tahun pembelajaran dan akhir tahun pembelajaran saja. Karena itu, sebagian besar peserta kurang merasa dilibatkan sehingga mereka tidak memahami hakikat pelatihan sebenarnya.

Kelima, sentuhan Disdikpora Kabupaten Majalengka terhadap kegiatan parenting masih terbatas yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan anggaran untuk kegiatan parenting yang harus dibagi lagi kedalam beberapa program.

Keenam, penyelenggaraan pelatihan yang masih menggunakan pendekatan-pendekatan konvensional memberi hasil kurang signifikan terhadap peningkatan kapasitas atau kompetensi pendidik dalam asesmen pembelajaran.

2. Pengembangan Model Pelatihan Digital Parenting Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kapasitas pengasuhan anak di era digital

Pengembangan model pelatihan digital parenting menggunakan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan anak di era digital ini terbagi dalam 4 kegiatan. melalui 4 kegiatan tersebut peserta diajarkan teori digital parenting, teori kapasitas pengasuhan anak di era digital, tanya-jawab, serta bedah masalah dan diskusi aplikasi digital parenting yang akan menjadi bekal dan pengetahuan bagi orangtua agar bisa menerapkannya di rumah dalam pengasuhan dan pendidikan pada anak dan mampu kapasitas pengasuhan anak di era digitalnya.

Hasil validasi terhadap model pelatihan digital parenting menggunakan pendekatan problem based learning untuk kapasitas pengasuhan anak di era digital ini sangat valid, artinya model pelatihan ini layak diterapkan. Bagi orangtua dan instansi sekolah lain. Model pelatihan ini sangat sederhana dan menarik, karena metode pendekatan problem based learning sangat mudah dan langsung membahas masalah dalam kehidupan sehari-hari dan akan adanya solusi masalah yang ditemukan yang dimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Efektivitas Pengembangan Model Pelatihan Digital Parenting Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Kapasitas pengasuhan anak di era digital

Pengembangan model pelatihan digital parenting menggunakan

pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan anak di era digital terbukti efektif dalam kemampuan pengetahuan, dan keterampilan parenting, khususnya dalam kapasitas pengasuhan anak di era

digital bagi orang tua yang terlihat dalam perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* saat pelatihan.. Terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* saat pelatihan pelatihan digital parenting menggunakan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan anak di era digital.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari pengembangan model pelatihan digital parenting menggunakan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan anak di era digital di antaranya:

- 1) Pelatihan digital parenting menggunakan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan anak di era digital ini sebaiknya dicantumkan dalam kegiatan wajib disekolah agar menjadi pelatihan rutin, karena penyelenggaraan model pelatihan digital parenting ini harus berkesinambungan antara pengasuhan guru di sekolah dengan orangtua di rumah.
- 2) Model pelatihan ini dapat digunakan di satuan PAUD di semua lokasi, tidak hanya yang berada di Kabupaten Majalengka.
- 3) Perlu adanya keterlibatan dari para pemangku kebijakan, baik dari unsur Dinas Pendidikan, Penilik PAUD dan organisasi mitra untuk bersama-sama merancang program pelatihan teknis tentang pelatihan

digital parenting.

- 4) Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti lain selanjutnya, diharapkan dapat menciptakan inovasi baru sehingga memperkaya penelitian dan menjadi utuh.